

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA  
SEKOLAH DAN *SELF EFFICACY* GURU TERHADAP  
PROFESIONALISME GURU DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Ananda Amalia Romadhona**

NIM: 21104090015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Amalia Romadhona

NIM : 21104090015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Ananda Amalia Romadhona  
NIM. 21104090015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Amalia Romadhona

NIM : 21104090015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 21 Mei 2025  
Yang menyatakan,



Ananda Amalia Romadhona  
NIM. 21104090015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ananda Amalia Romadhona

NIM : 21104090025

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan *Self-Efficacy* Guru terhadap Profesionalisme Guru di SLB Negeri 1 Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
NIP: 19590410 198503 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1574/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN SELF EFFICACY GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SLB NEGERI 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA AMALIA ROMADHONA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090015  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 684fe881bc00c



Penguji I

Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 684fc41466c3a



Penguji II

Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.  
SIGNED

Valid ID: 684fc64c33e58



Yogyakarta, 04 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684fc9469cdb2

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (professional dan bersungguh-sungguh)”. (HR. Thabrani dan Baihaqi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Hadits, HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334 dari Aisyah RA. <https://nu.or.id>. diakses pada tanggal 6 Juni 2025.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
5. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing, mengarahkan,

serta memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini, di tengah padatnya kesibukan Bapak.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Segenap Guru SLB Negeri 1 Bantul, yang telah bersedia menjadi responden dan dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Budiantoro dan Ibu Aidatul Adhiyah, S. Pd. I., yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.
10. Teman-teman HOKAGE yang sudah menjadi bagian dari perjalanan saya sejak awal kuliah. Terima kasih atas kebersamaan yang solid dan dukungan yang tetap terasa sampai akhir, termasuk saat saling menyemangati di masa-masa menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Amazing Class MPI Angkatan 2021, terutama Anisa Widiawati, Devi Permatasari, dan Aiz Affwa Fawaiz yang telah menemani penulis selama masa kuliah

Terakhir, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Taala. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti menerima segala masukan dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ataupun inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Mei 2025  
Yang menyatakan,

Ananda Amalia Romadhona  
NIM. 21104090015

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah .....	17
2. <i>Self-Efficacy</i> Guru .....	19
3. Profesionalisme Guru .....	21
4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan <i>Self-Efficacy</i> Guru terhadap Profesionalisme Guru .....	24
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III .....	27

METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
3. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV .....	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum.....	47
1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah .....	47
2. Lokasi dan Letak Geografis .....	48
3. Visi-Misi.....	49
4. Tujuan.....	50
5. Struktur Organisasi.....	51
6. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	53
7. Karakteristik Peserta Didik .....	54
B. Deskripsi Data.....	55
1. Karakteristik Responden .....	55
2. Distribusi Frekuensi Data.....	57
C. Uji Persyaratan Analisis .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Linearitas .....	73
3. Uji Heteroskedastisitas .....	74
4. Uji Multikolinearitas .....	75
D. Analisis Inferensial.....	76
1. Analisis Korelasi .....	76
2. Analisis Regresi Linear Berganda antara Variabel-Variabel yang Berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru di SLB Negeri 1 Bantul .....	84
E. Perbandingan Literatur dan Temuan Lapangan .....	88

BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Simpulan .....	91
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup .....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	96



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data nilai statistika .....	29
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah.....	33
Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen variabel self-efficacy guru .....	34
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen variabel profesionalisme guru .....	36
Tabel 3. 5 Bobot nilai skala likert .....	37
Tabel 3. 6 Validitas variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah.....	38
Tabel 3. 7 Validitas variabel self-efficacy guru.....	39
Tabel 3. 8 Validitas variabel profesionalisme guru .....	40
Tabel 3. 9 Kategori nilai cronbach's alpha .....	41
Tabel 3. 10 Reliabilitas variabel variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah.....	41
Tabel 3. 11 Reliabilitas variabel self-efficacy guru.....	41
Tabel 3. 12 Reliabilitas variabel profesionalisme guru.....	42
Tabel 3. 13 Kategori tingkat korelasi .....	45
Tabel 4. 1 Distribusi jumlah peserta didik SLB Negeri 1 Bantul	54
Tabel 4. 2 Distribusi guru SLB Negeri 1 Bantul.....	55
Tabel 4. 3 Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin .....	55
Tabel 4. 4 Deskripsi data berdasarkan tingkat pendidikan terakhir .....	56
Tabel 4. 5 Deskripsi data berdasarkan usia .....	56
Tabel 4. 6 Deskripsi data berdasarkan masa kerja .....	57
Tabel 4. 7 Deskripsi data berdasarkan sertifikasi guru .....	57
Tabel 4. 8 Tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah .....	58
Tabel 4. 9 Crosstab Tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan jenis kelamin.....	59
Tabel 4. 10 Crosstab Tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan tingkat pendidikan terakhir.....	60
Tabel 4. 11 Crosstab Tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan usia responden .....	61

Tabel 4. 12 Crosstab Tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan lama masa kerja.....	62
Tabel 4. 13 Tingkat variabel self-efficacy guru.....	63
Tabel 4. 14 Crosstabs Tingkat variabel self-efficacy guru dengan jenis kelamin .	64
Tabel 4. 15 Crosstabs Tingkat variabel self-efficacy guru dengan tingkat pendidikan terakhir .....	65
Tabel 4. 16 Crosstabs Tingkat variabel self-efficacy guru dengan usia responden	66
Tabel 4. 17 Crosstabs Tingkat variabel self-efficacy guru dengan lama masa kerja .....	67
Tabel 4. 18 Tingkat variabel profesionalisme guru .....	67
Tabel 4. 19 Crosstabs Tingkat variabel profesionalisme guru dengan jenis kelamin .....	68
Tabel 4. 20 Crosstabs Tingkat variabel profesionalisme guru dengan tingkat pendidikan terakhir.....	69
Tabel 4. 21 Crosstabs Tingkat variabel profesionalisme guru dengan usia responden .....	70
Tabel 4. 22 Crosstabs Tingkat variabel profesionalisme guru dengan lama masa kerja.....	71
Tabel 4. 23 Hasil uji korelasi.....	77
Tabel 4. 24 Crosstab hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru .....	78
Tabel 4. 25 Chi-square hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru .....	79
Tabel 4. 26 Hasil uji korelasi.....	80
Tabel 4. 27 Crosstabs hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan profesionalisme guru, dikontrol self-efficacy guru .....	81
Tabel 4. 28 Chi-square hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan profesionalisme guru, dikontrol self-efficacy guru .....	84
Tabel 4. 29 Model Summary .....	84
Tabel 4. 30 ANOVA .....	85
Tabel 4. 31 Coefficients .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Akreditasi Lembaga Pendidikan SLB Provinsi DIY .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Bantul.....	52
Gambar 4. 2 Kurva normalisasi nilai unstandardized .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kuesioner Penelitian
- Lampiran II Hasil Uji Validitas Reliabilitas Responden Uji Coba
- Lampiran III Hasil Input Data SPSS
- Lampiran IV Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VI Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran VII Sertifikat PLP
- Lampiran VIII Sertifikat KKN
- Lampiran IX Sertifikat TOEFL
- Lampiran X Sertifikat TOAFL/IKLA
- Lampiran XI Sertifikat ICT
- Lampiran XII Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Ananda Amalia Romadhona.** Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan *Self-Efficacy* Guru terhadap Profesionalisme Guru di SLB Negeri 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2025.

Permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi isu yang belum terselesaikan, salah satunya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Profesionalisme guru masih menjadi tantangan, meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui program sertifikasi. Namun, sertifikasi menimbulkan persoalan baru ketika guru tidak menunjukkan perubahan perilaku profesional dalam praktik pembelajaran. Temuan di SLB Negeri 1 Bantul menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam pengembangan materi, adaptasi terhadap kebutuhan siswa disabilitas, serta terbebani tugas administratif. Hal ini menandakan bahwa sertifikasi formal belum cukup menjamin terciptanya profesionalisme di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-efficacy* guru dalam konteks Pendidikan khusus.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul, dengan populasi sebanyak 84 guru dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* guru ( $Z$ ), sedangkan variabel dependennya adalah profesionalisme guru ( $Y$ ). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) berbasis skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi bivariat, korelasi parsial, serta regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan profesionalisme guru ( $r = 0,494$ ;  $p < 0,001$ ). 2) Setelah dikontrol oleh *self-efficacy*, hubungan antara kepemimpinan transformasional dan profesionalisme menjadi tidak signifikan ( $r = 0,073$ ;  $p = 0,512$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan awal bersifat semu (*spurious*). 3) Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya *self-efficacy* yang berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru ( $p < 0,001$ ), sedangkan kepemimpinan transformasional tidak ( $p = 0,512$ ).

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Transformasional, profesionalisme guru, self-efficacy, SLB*

## ABSTRACT

**Ananda Amalia Romadhona.** Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan *Self-Efficacy* Guru terhadap Profesionalisme Guru di SLB Negeri 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2025.

The problem of low quality education in Indonesia is an unresolved issue, one of which is in special schools (SLB). Teacher professionalism remains a challenge, despite the government's efforts to improve teacher competence through certification programs. However, certification raises new issues when teachers do not show changes in professional behavior in learning practices. The findings in SLB Negeri 1 Bantul show that teachers still face difficulties in developing materials, adapting to the needs of students with disabilities, and being burdened with administrative tasks. This indicates that formal certification is not enough to guarantee professionalism in the field. Therefore, this study was conducted to analyze the influence of factors that can improve teacher professionalism, namely principal transformational leadership and teacher self-efficacy in the context of special education.

This research was conducted at SLB Negeri 1 Bantul, with a population of 84 teachers and all of them were used as research samples using saturated sampling technique. The independent variables in this study are principal transformational leadership (X1) and teacher self-efficacy (X2), while the dependent variable is teacher professionalism (Y). The data collection instrument used a Likert scale-based questionnaire, which was prepared based on the theoretical indicators of each variable. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, including bivariate correlation tests, partial correlation, and multiple linear regression with the help of the SPSS 27 application.

The results of the research and analysis show that: 1) There is a positive and significant relationship between transformational leadership of the school principal and teacher professionalism ( $r = 0.494$ ;  $p < 0.001$ ). 2) After controlling for self-efficacy, the relationship between transformational leadership and teacher professionalism becomes non-significant ( $r = 0.073$ ;  $p = 0.512$ ), indicating that the initial relationship was spurious. 3) The regression analysis shows that only self-efficacy has a significant effect on teacher professionalism ( $p < 0.001$ ), whereas transformational leadership does not ( $p = 0.512$ ).

**Keywords:** Transformational leadership, teacher professionalism, self-efficacy, SLB.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non-disabilitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab III pasal 4 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>2</sup> Hak atas pendidikan bagi siswa disabilitas juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.<sup>3</sup>

Secara eksplisit, kebijakan konstitusional itu menjelaskan bahwa pendidikan boleh diakses oleh siapa saja tanpa memandang sebuah perbedaan. Dalam Islam pun sudah diterangkan dalam al-Qur'an, bahwa umat manusia itu sama, dan umat Islam tidak boleh membedakan sesamanya. Yang membedakan manusia di mata Allah SWT. adalah derajat keimanannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”<sup>4</sup>

---

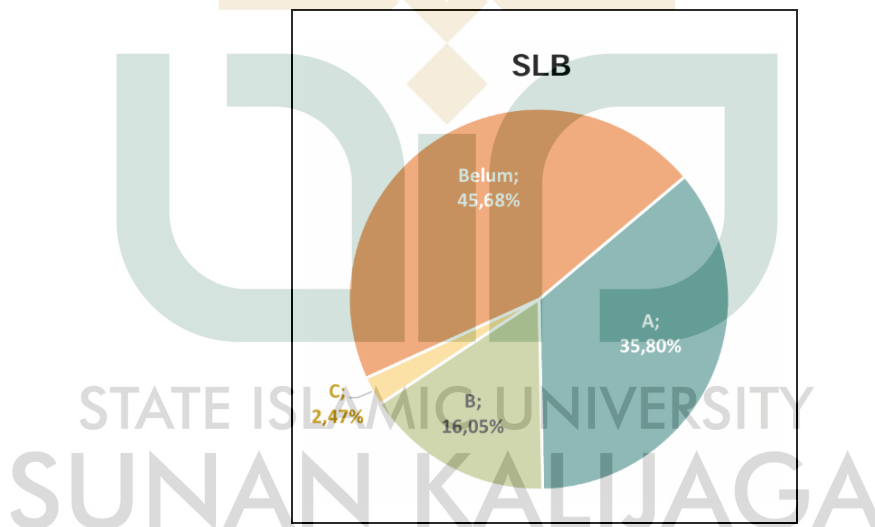
<sup>2</sup> Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 Tahun 2003 (2003), chap. 4, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf).

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” Pub. L. No. 8 (2016), chap. bagian keenam, pasal 10.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat (49):13, terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2009.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan dan dalil ayat Al-Qur'an tersebut, maka pemerintah dan swasta sudah sepatutnya memfasilitasi siswa disabilitas dengan didirikannya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan program sekolah inklusi yang telah berkembang di seluruh Indonesia.<sup>5</sup> Namun, berdasarkan Neraca Pendidikan Kemendikbud (data verifikasi Pusdatin, November 2023), akreditasi SLB di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa 45,68% sekolah belum terakreditasi.<sup>6</sup> Hal ini menandakan bahwa hampir setengah dari SLB di wilayah tersebut belum memenuhi standar mutu nasional. Tingginya jumlah SLB yang belum terakreditasi mencerminkan lemahnya mutu pendidikan, baik dari aspek lulusan, proses pembelajaran, kompetensi guru, manajemen sekolah, hingga ketersediaan sarana dan prasarana.<sup>7</sup>

**Gambar 1. 1 Diagram Akreditasi Lembaga Pendidikan SLB Provinsi DIY**



Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif dan

<sup>5</sup> Nur Wulan Wati, "Peran Guru Pada Siswa Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa Kota Surabaya," *BioKultur* 7, no. 1 (2018): 74.

<sup>6</sup> Pusat Data dan Informasi Kemdikbudristek, "Neraca Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023," n.d., <https://npd.kemdikbud.go.id/>.

<sup>7</sup> Dedi Iskanto et al., "Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 2 (2022): 48, <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>.

berorientasi pada kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup> Namun, isu mengenai profesionalisme guru di Indonesia hingga kini masih menjadi persoalan krusial yang belum sepenuhnya teratasi. Berdasarkan data Neraca Pendidikan Nasional tahun 2023, mayoritas guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia, sebesar 96,5% telah memenuhi kualifikasi akademik minimal D4/S1. Namun, hanya 35,8% dari mereka yang telah memiliki sertifikat pendidik, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kualifikasi akademik dan pengakuan formal profesionalisme melalui sertifikasi.<sup>9</sup> Sementara itu, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan capaian yang relatif lebih baik, dengan 97,8% guru SLB telah berkualifikasi S1/D4 dan 61,9% telah tersertifikasi. Namun, angka ini tetap memperlihatkan adanya selisih yang cukup besar antara jumlah guru yang layak secara akademik dan yang diakui secara profesional melalui sertifikasi.<sup>10</sup> Kesenjangan ini menandakan bahwa pemenuhan kualifikasi akademik belum otomatis diikuti oleh pemenuhan standar profesionalisme yang diharapkan. Rendahnya tingkat sertifikasi guru SLB tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas praktik pembelajaran di lapangan. Penelitian Rifqi Moh. Haikal dkk. (2022) mengonfirmasi bahwa rendahnya tingkat sertifikasi guru berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Haikal dkk. mengamati bahwa guru-guru yang belum tersertifikasi cenderung menunjukkan praktik pembelajaran yang kurang profesional, seperti penggunaan metode monoton, RPP yang tidak kontekstual, dan evaluasi yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Namun, persoalan profesionalisme guru SLB ternyata tidak hanya berhenti pada aspek sertifikasi. Nur Azizah (2016) menyoroti bahwa keterbatasan profesionalisme guru pendidikan khusus di Indonesia juga dipengaruhi oleh kurangnya pembekalan keterampilan praktis selama

<sup>8</sup> Najrul Jimatul Rizki et al., "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi Institut Madani Nusantara , Indonesia" 2, no. 3 (2024): 144.

<sup>9</sup> Pusat Data dan Informasi Kemdikbudristek, "Neraca Pendidikan Indonesia 2023," n.d., 2, <https://npd.kemdikbud.go.id/>.

<sup>10</sup> Kemdikbudristek, "Neraca Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023," 3.

pendidikan di perguruan tinggi. Azizah menemukan bahwa banyak guru pendidikan khusus merasa tidak siap menjalankan tugas profesionalnya, meskipun telah memiliki sertifikasi atau kualifikasi formal, karena minimnya pelatihan dan materi yang relevan dengan kebutuhan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan sertifikasi saja belum cukup untuk memastikan kesiapan dan profesionalisme guru di lapangan.<sup>11</sup> Sejalan dengan penelitian Azizah, Pramantik dan Pardjono (2016) bahkan menemukan bahwa guru yang telah tersertifikasi masih menunjukkan perilaku tidak profesional, seperti rendahnya disiplin waktu, minimnya inovasi pembelajaran, dan kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa disabilitas. Dalam studi lain, Evi Masengi dkk. (2023) juga menemukan bahwa sejumlah guru bersertifikat mengalami penurunan etos kerja setelah mendapatkan sertifikasi. Beberapa guru merasa tidak perlu lagi menyusun perangkat ajar atau memperbarui metode mengajar karena telah berstatus “guru profesional”.<sup>12</sup> Temuan ini diperkuat oleh penelitian Raskadi (2023) melalui pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa korelasi antara sertifikasi guru dan profesionalisme sangat rendah dengan nilai hanya sebesar 0,189. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, pada kenyataannya sertifikasi belum mampu secara signifikan berhubungan dengan peningkatan sikap, kompetensi, maupun kinerja profesional. Raskadi juga mengonfirmasi temuannya melalui wawancara dengan pengawas pendidikan, yang menemukan bahwa terdapat guru yang menjadi lebih tidak disiplin setelah memperoleh sertifikasi dan menganggap sertifikasi sebagai kondisi final dalam profesi keguruan. Sertifikasi hanya dijadikan jalan untuk mendapatkan tunjangan semata.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Nur Azizah, “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dalam Pendidikan Transisi,” *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus* 12, no. 1 (2016): 1–12.

<sup>12</sup> Evi Elvira Masengi, Elvis Lumingkewas, and Brain Fransisco Supit, “Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano,” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 1088–90, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1983>.

<sup>13</sup> Raskadi Raskadi, “Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Dan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2756–59, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1941>.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SLB Negeri 1 Bantul sebagai lokasi dalam penelitian ini. Meskipun seluruh guru di SLB Negeri 1 Bantul secara administratif telah memiliki sertifikasi pendidik dan memperoleh dukungan dari institusi melalui berbagai program peningkatan profesionalisme, seperti bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan pedagogik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi tidak sepenuhnya bersumber dari kurangnya fasilitas atau kebijakan sekolah, melainkan lebih pada hambatan implementatif di tingkat individu. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa disabilitas, serta merasa terbebani oleh tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran yang mengurangi fokus pada proses belajar-mengajar. Guru-guru baru juga menghadapi proses adaptasi terhadap karakteristik peserta didik yang sangat beragam, yang sering kali tidak didapatkan dalam pengalaman akademik formal di perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru pendidikan khusus masih jauh dari optimal. Profesionalisme guru pendidikan khusus tidak hanya sekedar pemenuhan sertifikasi, tetapi juga dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas yang terstruktur. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pemegang kebijakan strategis yang menjadi faktor ekstrinsik dan *self-efficacy* guru yang menjadi faktor intrinsik merupakan faktor penting yang perlu dikaji. Kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru berperan dalam peningkatan profesionalisme pada guru. Penelitian Embun Sari Tambunan, Witarsa Tambunan, Lisa Gracia Kailola (2021) di SMP Negeri 1 Habinsaran menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru memberikan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

---

<sup>14</sup> Yeni Novianti, "Wawancara Dan Observasi Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul," 2024.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 39,8%, sedangkan *self-efficacy* guru berkontribusi lebih besar, yaitu 54,6%. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh sebesar 59,6% terhadap profesionalisme guru.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan *self-efficacy* guru mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Dalam organisasi pendidikan, Leithwood dan Jantzi (1997) sebagaimana dikutip oleh Danim (2005:53) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpotensi membangun komitmen tinggi guru dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga memfasilitasi percepatan pengembangan kapasitas guru agar mampu merespons perubahan dengan sikap positif dan profesional.<sup>16</sup> Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendorong terbentuknya profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang menekankan pada visi yang inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan keteladanan moral, kepala sekolah mampu membangkitkan motivasi intrinsik guru serta membentuk budaya kerja yang mendukung pertumbuhan profesional. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya menciptakan suasana kerja yang kondusif, tetapi juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas dan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafira, Candra Wijaya, dan Khairuddin (2024), ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi sebesar 38,8% terhadap profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan positif dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat secara langsung mendorong

---

<sup>15</sup> Embun Sari Tambunan, Witarsa Tambunan, and Lisa Gracia Kailola, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Efficacy Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Habinsaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3350.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), 53.

guru untuk mengembangkan kompetensinya dan berperilaku lebih profesional dalam menjalankan tugas pendidikan.<sup>17</sup>

Faktor lain yang memengaruhi profesionalisme guru adalah *self-efficacy* guru. Dalam penelitian Alfrida Marimbun et al. (2023) yang fokus pada pengaruh *self-efficacy* dan manajerial skill kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru di SMA, penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengarahkan situasi yang akan datang dan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi atau kondisi tertentu. Tingginya *Self efficacy* akan membuat para guru mempunyai keyakinan yang tinggi untuk mampu melaksanakan pekerjaan, sehingga mempengaruhi profesionalisme dalam kinerja para guru saat proses belajar mengajar.<sup>18</sup> *Self-efficacy* guru diyakini dapat mempengaruhi seberapa baik guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, mampu meningkatkan kompetensinya, mampu memberikan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, dan lain sebagainya.<sup>19</sup> *Self-efficacy* memegang peran yang sangat besar terhadap motivasi dan kinerja guru di lembaganya. Efikasi diri akan mendorong terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh individu untuk menjadi lebih baik, sehingga mampu menampilkan yang terbaik bagi organisasinya, bahkan dapat meningkatkan prestasi kerjanya.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Syafira, Candra Wijaya, and Khairuddin, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 249–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.646>.

<sup>18</sup> Jess Feist, Gregory J, and Tomi-Ann Robert, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 8th ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

<sup>19</sup> Hasan Baharun et al., "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (August 2020): 244–57, [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i2.158](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158).

<sup>20</sup> Farida Agustin Riyanda Putri and Fuadah Fakhruddiana, "Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2019): 1–8, <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.

Dengan demikian, profesionalisme guru pendidikan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh aspek administratif seperti sertifikasi dan kualifikasi akademik, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor kontekstual dan psikologis, seperti dukungan kepemimpinan sekolah dan *self-efficacy* guru. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang mampu membangun visi kolektif, memberikan perhatian individual, serta mendorong motivasi berkontribusi terhadap pembentukan kultur profesional di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB). *Self-efficacy* juga berperan dalam menumbuhkan keyakinan, ketekunan, dan kemandirian dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan disabilitas. Meskipun relevansi kedua variabel tersebut telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan umum, kajian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap profesionalisme guru di sekolah luar biasa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan efikasi diri guru terhadap profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan khusus yang lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul?
2. Apakah terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul jika dikontrol oleh *Self Efficacy* guru?
3. Seberapa besar hubungan dan pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul, jika dikontrol oleh *Self Efficacy* guru?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Mengetahui korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul.
- b. Mengetahui korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul jika dikontrol oleh *Self Efficacy* guru.
- c. Mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul jika dikontrol oleh *Self Efficacy* guru

### 2. Kegunaan

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan dan *self-efficacy* guru. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam konteks sekolah yang melayani siswa disabilitas. Teori kepemimpinan transformasional dan teori *self-efficacy* juga akan diuji dalam konteks yang spesifik, sehingga memperkuat atau mungkin mengungkapkan adaptasi teori-teori tersebut di sekolah luar biasa (SLB). Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji hubungan antara faktor-faktor organisasi dan kepribadian guru dalam meningkatkan kinerja profesional di bidang pendidikan khusus.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam menentukan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mendukung pengajaran khusus. Kepala sekolah dapat memahami pengaruh kepemimpinannya terhadap kepercayaan diri dan profesionalisme guru, sehingga dapat mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang lebih sesuai untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Bagi guru, penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya *self-efficacy* dalam mengajar siswa disabilitas, yang dapat mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan berdedikasi dalam pengajaran. Di tingkat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk pelatihan atau program pengembangan profesional bagi guru di SLB, khususnya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran inklusif.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka merupakan telaah mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencarian literature, ditemukan penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru. Syafira, Wijaya, dan Khairuddin (2024) menemukan kontribusi sebesar 38,8% di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan. Menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 60 guru sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan uji t. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Bentuk dukungan kepemimpinan seperti pemberian motivasi, pembinaan langsung, serta penciptaan lingkungan kerja kolaboratif terbukti meningkatkan komitmen dan tanggung jawab profesional guru.<sup>21</sup> Sementara itu, penelitian Triana Hamidah (2023) menunjukkan kontribusi kepemimpinan transformasional yang lebih kecil, yaitu 8,844%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 102 guru sebagai

---

<sup>21</sup> Syafira, Wijaya, and Khairuddin, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan."

sampel dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala kepemimpinan transformasional, skala motivasi kerja, dan skala profesionalisme guru, yang dianalisis menggunakan uji regresi dalam SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan, kontribusinya relatif rendah terhadap profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel lain yang lebih dominan memengaruhi profesionalisme, seperti budaya organisasi, iklim kerja, atau dukungan rekan sejawat. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya optimalisasi penerapan kepemimpinan transformasional, karena pengaruh yang tidak merata bisa berarti adanya masalah dalam komunikasi atau strategi kepemimpinan untuk membangun nilai-nilai profesionalisme di antara guru.<sup>22</sup>

Selain kepemimpinan kepala sekolah, *self-efficacy* guru juga menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme. Penelitian Alfrida Marimbun, dkk (2023) menunjukkan pengaruh sebesar 66,99% terhadap komitmen kerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap guru-guru di SMA PGRI Getengan Tana Toraja. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert untuk mengukur tingkat efikasi diri guru dan tingkat komitmen kerja mereka. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan komitmen kerja. Hal ini berarti bahwa guru yang merasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta merancang evaluasi pembelajaran memiliki kecenderungan untuk lebih bertanggung jawab dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian Hasan Baharun et al. (2020) melalui pendekatan kualitatif-deskriptif menggali secara mendalam

<sup>22</sup> Triana Hamidah, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Smp Negeri Di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara" (Universitas Medan Area, 2023).

<sup>23</sup> Alfrida Marimbun, Hotner Tampubolon, and Witorsa Tambunan Tambunan, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Manajerial Skill Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Di SMA PGRI Getengan Tana Toraja," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 2 (2023): 251–58, <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.212>.

bagaimana *self-efficacy* terbentuk dan bagaimana perannya dalam membentuk profesionalisme guru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap guru madrasah, dengan fokus pada perilaku keseharian dan persepsi guru terhadap tugas profesional mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibangun secara bertahap melalui pengalaman kerja, pelatihan, kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan, serta dukungan rekan sejawat. Lingkungan kerja yang mendorong refleksi diri, memberi ruang untuk pengambilan keputusan, serta menghargai inovasi terbukti turut memperkuat efikasi diri guru. Temuan ini menegaskan pentingnya dimensi sosial dan struktural dalam mendukung pembentukan profesionalisme melalui penguatan *self-efficacy*.<sup>24</sup>

Integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru semakin memperkuat profesionalisme guru, sebagaimana dibuktikan oleh Embun Sari Tambunan dkk. (2021) yang menemukan pengaruh simultan sebesar 59,6%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 31 guru dari SMP Negeri 1 Habinsaran. Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa baik kepemimpinan kepala sekolah maupun *self-efficacy* memberikan kontribusi signifikan secara simultan terhadap profesionalisme. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mendapat dukungan dari kepala sekolah cenderung menunjukkan kinerja yang lebih profesional, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil uji signifikansi F dan uji t memperkuat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Meskipun, penelitian ini tidak mengadopsi pendekatan kepemimpinan transformasional secara eksplisit dan tidak dilakukan dalam konteks sekolah luar biasa (SLB). Namun, temuan tersebut memberikan dasar empiris yang kuat mengenai sinergi antara

---

<sup>24</sup> Hasan Baharun et al., "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah."

kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru dalam meningkatkan profesionalisme.<sup>25</sup>

Penelitian Eko Pramono, dkk (2022) juga menyatakan bahwa integrasi antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-efficacy* guru mampu memengaruhi keinovatifan guru, sebagai salah satu bentuk konkret dari profesionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penelitian dilakukan terhadap 112 guru agama Buddha di Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap keinovatifan guru, baik secara langsung maupun melalui mediasi *self-efficacy*. Meskipun fokusnya bukan profesionalisme secara eksplisit, keinovatifan guru mencerminkan unsur profesional dalam hal kreativitas, pengambilan keputusan pembelajaran, dan kemauan untuk terus berkembang. Hasil analisis jalur model SEM menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel, sehingga mendukung hipotesis bahwa interaksi antara dukungan kepemimpinan dan efikasi diri guru menjadi determinan dalam perilaku profesionalisme guru.<sup>26</sup>

Dalam konteks Sekolah Luar Biasa, penelitian yang relevan dilakukan oleh Tria Pertiwi dan Anton Prasetyo (2022) yang bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, kecerdasan emosional, dan efikasi diri terhadap perilaku kerja inovatif guru. Menggunakan regresi linear berganda, hasil uji t menunjukkan ketiga variabel berpengaruh signifikan, dengan *self-efficacy* sebagai faktor paling dominan. Nilai  $R^2$  sebesar 48,6% mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut menjelaskan hampir separuh variasi perilaku inovatif guru. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, yang

<sup>25</sup> Tambunan, Tambunan, and Kailola, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Efficacy Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Habinsaran."

<sup>26</sup> Pramono Eko, Didik Notosudjono, and Martinus Tukiran, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Keinovatifan Guru Di Provinsi Banten," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2022): 432–44, <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i2.22098>.

menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan *self-efficacy* juga berpengaruh dalam konteks pendidikan khusus. Namun, fokus penelitian ini masih tertuju pada inovasi kerja, bukan profesionalisme secara langsung.<sup>27</sup>

Penelitian Wang, Deng, dan Tian (2025) dilakukan di 62 sekolah inklusif di Beijing, Tiongkok, dengan melibatkan 780 guru sebagai responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah memengaruhi intensi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi *self-efficacy* dan iklim sekolah. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), penelitian ini menguji empat konstruk utama: kepemimpinan transformasional, iklim inklusif sekolah, efikasi diri guru, dan intensi mengajar inklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* guru ( $\beta = 0,304$ ) dan niat mengajar inklusif ( $\beta = 0,241$ ), sementara *self-efficacy* bertindak sebagai mediator yang paling kuat dalam menjembatani hubungan tersebut. Iklim inklusif sekolah tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap intensi mengajar, namun memberikan kontribusi melalui penguatan *self-efficacy* guru. Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepercayaan profesional guru dan mendorong perubahan budaya kerja, khususnya dalam sistem pendidikan yang bercirikan struktur kepemimpinan yang kuat seperti di Tiongkok.<sup>28</sup> Meskipun dilakukan dalam konteks pendidikan inklusif, temuan ini tetap dapat dikaitkan dengan pendidikan khusus karena mengindikasikan bahwa penguatan *self-efficacy* guru merupakan salah satu upaya dalam mendukung pengembangan

<sup>27</sup> Tria Pertiwi and Anton Prasetyo, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Guru SLB N Tamanwinangun Kebumen," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 4 (2021): 683–97, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.898>.

<sup>28</sup> Tiantian Wang, Meng Deng, and Guoxiu Tian, "Facilitating Teachers' Inclusive Education Intentions: The Roles of Transformational Leadership, School Climate, and Teacher Efficacy," *Humanities and Social Sciences Communications* 12, no. 1 (2025): 1–9, <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04977-8>.

profesionalisme dan kesiapan guru dalam menghadapi kebutuhan peserta didik dengan karakteristik beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengaruh kepemimpinan transformasional dan *self-efficacy* terhadap profesionalisme guru telah banyak diteliti, mayoritas studi dilakukan di sekolah reguler dan belum secara khusus menyoroti guru yang mengajar siswa disabilitas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian dengan meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme pengajar siswa disabilitas di SLB Negeri 1 Bantul, Yogyakarta. Topik ini masih jarang dieksplorasi secara khusus dalam penelitian terdahulu, terutama dalam konteks pendidikan khusus dan sekolah luar biasa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di sekolah reguler maupun sekolah luar biasa, tanpa mengaitkan secara langsung dengan *self-efficacy* guru dan profesionalisme dalam konteks pengajaran siswa berkebutuhan khusus. Dengan menghubungkan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-efficacy* guru secara langsung terhadap profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengajaran bagi siswa disabilitas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas guru dan layanan pendidikan inklusif di sekolah luar biasa, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengelolaan pendidikan khusus yang lebih efektif.

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Gambaran umum pada sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab antara lain.

**BAB 1: Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Teori**, yang terdiri dari landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III: Metode Penelitian**, yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**, yang berisi tentang analisa data dan olah data hasil penelitian di lapangan. Pada bab ini, dipaparkan hasil penelitian secara rinci mulai dari deskripsi sampel penelitian, persebaran distribusi frekuensi faktor-faktor dalam penelitian, pengujian hipotesis, uji korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel *self-efficacy* guru, dan variabel profesionalisme pengajar siswa disabilitas sampai pada uji regresi untuk melihat seberapa pengaruh antar ketiga variabel.

**BAB V: Penutup**, yang berisi tentang kesimpulan yang mencakup hasil penelitian secara singkat padat dan jelas, saran-saran dan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru SLB Negeri 1 Bantul, maka temuannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah (X1) dan Profesionalisme Guru (Y) ditunjukkan oleh hasil uji korelasi bivariat dengan nilai signifikansi sebesar  $p < 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,494, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepemimpinan transformatif kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemimpinan transformatif kepala sekolah, maka semakin meningkat pula tingkat profesionalisme guru. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformatif kepala sekolah memiliki hubungan positif dan linear terhadap profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul.
2. Hubungan antara Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah (X1) dengan Profesionalisme Guru (Y) yang dikontrol oleh *Self-Efficacy* (Z) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi parsial dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,073 dan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,512$ , yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hubungan antara kepemimpinan transformatif kepala sekolah dan profesionalisme guru tidak signifikan ketika dikontrol oleh variabel *self-efficacy*. Artinya, hubungan signifikan yang sebelumnya ditemukan antara kepemimpinan transformatif dan profesionalisme guru merupakan hubungan yang bersifat semu (*spurious*), karena pengaruh tersebut hilang ketika pengaruh *self-efficacy* dikendalikan. Dengan demikian, sebaik apapun gaya kepemimpinan kepala sekolah, jika

tidak disertai dengan *self-efficacy* guru yang tinggi, maka tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan profesionalisme guru.

3. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya *Self-Efficacy* yang berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru ( $p < 0,001$ ), sedangkan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan ( $p = 0,512$ ). Persamaan regresi  $Y = 3,262 + 0,188X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kategori *self-efficacy* akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,188 poin. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai koefisien regresi *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah dalam model akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai variabel yang menentukan profesionalisme guru, dan kepemimpinan transformasional hanya akan berdampak jika guru memiliki efikasi diri yang kuat.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, baik dalam praktik pendidikan maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kapasitas kepemimpinan transformasional melalui sikap bijaksana, kepribadian yang kuat, serta keteladanan dalam bersikap dan bertindak. Kepala sekolah hendaknya menampilkan perilaku kharismatik yang mampu menumbuhkan rasa bangga, hormat, dan kepercayaan dari para guru. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan dukungan emosional, apresiasi terhadap hasil kerja guru, dan motivasi yang berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan, meliputi memberikan penghargaan atas kinerja guru, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan nyaman, memperhatikan kebutuhan profesional setiap guru, memberi dorongan saat guru menghadapi tantangan, serta menjadi pemimpin yang solutif dan inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan sekolah. Dengan demikian, kepala

sekolah berperan aktif dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan profesionalisme guru.

## 2. Guru

Guru diharapkan terus membangun keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengajar, mengelola kelas, dan merespons kebutuhan peserta didik, terutama peserta didik dengan disabilitas. Meningkatkan *self-efficacy* bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan, belajar dari pengalaman sehari-hari, saling berbagi praktik baik antar rekan, dan selalu membuka diri terhadap pengembangan diri. Selain itu, guru perlu menumbuhkan kecintaan terhadap profesinya, memiliki semangat dalam menjalankan tugas, serta mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan efektif. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kualitas profesionalisme guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik di sekolah luar biasa.

## 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan memperhatikan potensi terjadinya bias dalam pengisian instrumen, khususnya dalam penggunaan skala *self-report*. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah merancang item pernyataan secara hati-hati, melakukan uji coba instrumen, dan memberikan penjelasan yang meyakinkan bahwa data responden dijaga kerahasiaannya.

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau desain campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali lebih dalam pengalaman guru dalam meningkatkan profesionalisme, serta memahami konteks kepemimpinan secara lebih mendalam.
- b. Diharapkan pula untuk meneliti faktor-faktor lain yang turut memengaruhi profesionalisme guru, seperti beban kerja, iklim organisasi, atau kepuasan kerja, dan menggunakan instrumen pengukuran yang telah terbakukan dan tervalidasi agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dibandingkan dalam berbagai konteks.

### C. Kata Penutup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SLB Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bivariat, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru. Namun, ketika dikontrol oleh *self-efficacy*, hubungan tersebut menjadi tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa hubungan awal bersifat semu (*spurious*). Sementara itu, *self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru dan menjadi faktor utama yang menentukan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan profesionalisme guru pendidikan khusus tidak cukup hanya bertumpu pada kekuatan kepemimpinan kepala sekolah, tetapi sangat bergantung pada seberapa tinggi tingkat keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* guru perlu menjadi fokus dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah luar biasa, baik melalui pelatihan, pembinaan, maupun pendampingan personal. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan responden yang hanya berada pada satu satuan pendidikan, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik di pendidikan luar biasa. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi kajian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan variabel yang lebih kompleks, guna memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru secara lebih mendalam dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Azizah, Nur. “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dalam Pendidikan Transisi.” *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus* 12, no. 1 (2016): 1–12.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.
- Budiman, Rahmat. “Self-Efficacy of Students Taking the English Writing 3 Course in an Online Learning Setting.” *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 24, no. 2 (2023): 103–20. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v24i2.6282.2023>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 Tahun 2003 (2003). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf).
- Eko, Pramono, Didik Notosudjono, and Martinus Tukiran. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Keinovatifan Guru Di Provinsi Banten.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2022): 432–44. <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i2.22098>.
- Feist, Jess, Greogory J, and Tomi-Ann Robert. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. 8th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI, 2006.
- Hamidah, Triana. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Smp Negeri Di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara.” Universitas Medan Area, 2023.
- Hasan Baharun, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, and Laili Munawaroh. “Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (August 2020): 244–57. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i2.158](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158).
- Irdiyansyah, Iyan, Nita Karmila, Citra Agustina, and Khansa Rohadatul Aisy. “Development of Transformational Leadership Instrument to Measure Principal ’ s Leadership.” *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 5, no. 4 (2024): 624–33. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.1912>.
- Iskamto, Dedi, Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Putra Budi Ansori, Yulia Harwina, and Teguh Hendra. “Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga

- Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 2 (2022): 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>.
- Jumiati, Jumiati, and Ari Kartiko. “Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 32–44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.5>.
- Kemdikbudristek, Pusat Data dan Informasi. “Neraca Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023,” n.d. <https://npd.kemdikbud.go.id/>.
- . “Neraca Pendidikan Indonesia 2023,” n.d. <https://npd.kemdikbud.go.id/>.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Liana, Lie, and Tristiana Rijanti. “Pengaruh Motivasi Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Gaya Kepemimpinan Transformasional (Studi Pada Guru-Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan).” *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 2016, 724–31.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (Paduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Edited by Abdau Qurani Habib. Cetakan 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- . “STATISTIK MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,” 2018, 1–620.
- Maiza, Zakiya, and Nurhafizah Nurhafizah. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>.
- Marimbun, Alfrida, Hotner Tampubolon, and Witarsa Tambunan Tambunan. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Manajerial Skill Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Di SMA PGRI Getengan Tana Toraja.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 2 (2023): 251–58. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.212>.
- Masengi, Evi Elvira, Elvis Lumingkewas, and Brain Fransisco Supit. “Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano.” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 1084–95. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1983>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Edited by Mukhlis. Cetakan ke. Bandung: Remaja Rosdakary, 2011.
- Novianti, Yeni. “Wawancara Dan Observasi Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul,” 2024.

- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Edited by Suwito. Cetakan 1. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, Pub. L. No. 32, Menteri Pendidikan Naional Republik Indonesia (2008).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 19 (2005).
- Pertiwi, Tria, and Anton Prasetyo. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Guru SLB N Tamanwinangun Kebumen." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 4 (2021): 683–97. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.898>.
- Pramantik, Ida Ayu Dian, and Pardjono Pardjono. "Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 88–100. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8200>.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Media Kom, 2013.
- Putri, Farida Agustin Riyanda, and Fuadah Fakhruddiana. "Self-Efficacy Guru Kelas Dalam Membimbing Siswa Slow Learner." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>.
- Raskadi, Raskadi. "Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Dan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2754–60. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1941>.
- Rizki, Najrul Jimatul, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Alamat Jl, Lio Balandongan, Jl Begeg No, and Kec Citamiang. "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi Institut Madani Nusantara , Indonesia" 2, no. 3 (2024).
- Septianisa, Shalia, and Riselligia Caninsti. "Hubungan Self Efficacy Dengan Burnout Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi." *Journal Psikogenesis* 4, no. 1 (2018): 126–37. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.523>.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan 1. Vol. 11. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. 2nd ed. Depok: Prenamedia Group, 2018.
- Syafira, Candra Wijaya, and Khairuddin. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan." *Jurnal Manajemen Dan*

*Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 249–63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.646>.

Tambunan, Embun Sari, Witarsa Tambunan, and Lisa Gracia Kailola. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Efficacy Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Habinsaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3343–52.

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen : Suatu Pendekatan Perilaku*. Cetakan ke. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

Tschannen-Moran, Megan, and Anita Woolfolk Hoy. “Tschannen-Moran En Hoy, Capturing An Elusive Construct.” *Teaching and Teacher Education* 17 (2001).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pub. L. No. 8 (2016).

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Wang, Tiantian, Meng Deng, and Guoxiu Tian. “Facilitating Teachers’ Inclusive Education Intentions: The Roles of Transformational Leadership, School Climate, and Teacher Efficacy.” *Humanities and Social Sciences Communications* 12, no. 1 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04977-8>.

Wati, Nur Wulan. “Peran Guru Pada Siswa Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa Kota Surabaya.” *BioKultur* 7, no. 1 (2018): 72–87.